

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an (SMA-TQ) An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

Pendiri Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa, beliau aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang yaitu sebagai da'i dan anggota pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kabupaten Banjar.

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” merupakan salah satu lembaga pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1990. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan An-Najah, pondok pesantren ini mempunyai lima buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama An-Najah (SMP An-Najah Putri dan Putra) serta Madrasah Tsanawiyah An-Najah (MTs An-Najah Putri dan Putra), Sekolah Menengah Atas An-Najah (SMA An-Najah Putri dan Putra) serta Madrasah Aliyah An-Najah (MA An-Najah Putri dan Putra), Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An -Najah, dan PAUD An-Najah serta Taman Kanak-kanak Bermain An-Najah.

SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura berdiri sejak tahun 2016 dengan luas tanah 17.578 m². Keberadaan SMA Tahfidzul Qur'an tidak lepas dari tujuan Yayasan Balai Pendidikan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan ummat Islam. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Putri Martapura yang awalnya hanya mempunyai siswi berjumlah 8 orang, sekarang berjumlah 140 orang. Demikian juga halnya dengan sarana dan prasarana yang masih sederhana dan sedikit, hingga tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pergantian kepala sekolah telah diadakan sebanyak dua kali hingga saat ini.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya SMA Tahfidzul Qur'an tersebut. Visi dan Misi dari SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura:

“Terwujudnya siswa yang berjiwa IMTAQ, berakhlak Qur'ani yang berbekal IPTEK, berwawasan luas, berprestasi dan peduli lingkungan”.

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Iwan Nur Fitria, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 11.30 WITA.

b. Misi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri:

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, misi SMA Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan IMTAQ para siswi dengan meningkatkan binaan baca tulis Al-Quran, pemahaman dan penghayatan isi Al-Quran, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Menjadi Lembaga Pendidikan pencetak Hafidzoh.
- 3) Menciptakan sistem Pendidikan yang berbasis Bahasa Inggris dan Arab.
- 4) Mendidik siswi dengan ilmu Hadits, Fiqh dan ilmu lainnya dengan standar kurikulum nasional.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan sekolah.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya.

c. Tujuan SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- 2) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Tahfidzul Qur'an
 Alamat Sekolah : Ds. Cindai Alus RT. 07
 Kecamatan : Martapura
 Kabupaten : Banjar
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 70652
 Telpon/Fax : 081347832658
 Email : SMATQannajah@gmail.com
- b. Nama Yayasan : Yayasan Badan Wakaf Pondok
 Modern An-Najah Cindai Alus
- c. Status Sekolah : Sertifikasi
- d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
- e. NPSN : 6998208
- f. Tahun didirikan : 2016
- g. Luas Tanah : 17.578 m²
- h. Luas Bangunan : 243 m²
- i. Nama Kepala Sekolah : Iwan Nur Fatria, S.Pd.
- j. Nomor SK Kepala Sekolah : 78/SK/PKM/YBW-PM-ANC/III/2019
- k. Masa Kerja Kepala Sekolah : 3 Tahun

4. Struktur Kepengurusan SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Tahun 2022/2023 M.

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Sarkawi, S.Pd.I	Kepala Yayasan
2	Iwan Nur fatria, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Muqsitur Ratnasiah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
4	Najmi Rahim, S.Pd.I	Kepala TU

No	Nama	Jabatan
5	Jamhar	Komite Sekolah
6	Khairunnisa, S.Pd	Bendahara BOS
7	Muzriqah	Bendahara Bosda
8	Heny Desy Rubiyana, S.Kep, Nurs	Pembina UKS
9	Nurusshobah, S.Pd	Pembina Lab
10	Dila Nur Fitria, S.Pd	Pembina Minat dan Bakat
11	Noor Hikmah, S.Pd	Pembina Perpustakaan
12	Sri Sukowati, S.Sos	Pembina Konseling
13	Awaludin Noor, S.pi	Operator
14	Muhammad Noor	Tata Usaha
15	Aina Mardhiah, S.Th.I	Tata Usaha

Sumber Dokumentasi: TU SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

5. Keadaan Peserta Didik SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

Keadaan peserta didik SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 M jumlah peserta didik mencapai 140 orang. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan peserta didik SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah siswi di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Tahun Ajaran 2022/2023 M.

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
X	2	53
XI	2	40

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
XII	2	47
Jumlah	6	140

Sumber Dokumentasi: TU SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan Di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura Tahun Ajaran 2022/2023 M.

No	Nama	TMT	Jabatan/Tugas
1	Iwan Nur Fatria, S.Pd	11/07/2017	Kepsek dan Guru Mata pelajaran Matematika
2	Muqsitur Ratnasiah, S.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
3	Najmi Rahim, S.Pd.I	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
4	Khairunnisa, S.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran PAI
5	Rima Ade Widya, S.Pd	18/07/2022	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
6	Noor Hikmah, S.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
7	Nurusshobah, S.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Kimia
8	Dila Nur Fitria, S.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
9	Noor Hayati, M.Pd	11/07/2017	Guru Mata Pelajaran Biologi
10	Shofis El Azkia Rumisa, S.Pd	18/07/2022	Guru Mata Pelajaran Fisika
11	Masyhur, S.Hut	13/07/2020	Guru Mata Pelajaran Kimia
12	Ainun Jariah, S.Pd	15/07/2021	Guru Mata Pelajaran PKN
13	Aina Mardhiah, S.Th.I	11/07/2017	Staf Tata Usaha dan Operator

No	Nama	TMT	Jabatan/Tugas
14.	Muhammad Noor	15/07/2021	Staf Tata Usaha dan Penjaga Malam
15	Awaludin Nor, S.Pi	15/07/2021	Staff Tata Usaha
16	Muzriqah	11/07/2017	Staf Tata Usaha

Sumber Dokumentasi: TU SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

7. Keadaan Sarana Prasarana SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

Sarana dan Prasarana memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat penunjang keberhasilan dan kualitas dalam proses belajar mengajar. Sejak awal berdirinya SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura, sarana dan prasana yang dimiliki masih sederhana dan sedikit, namun hingga saat ini mengalami peningkatan dan pembangunan juga masih terus berlanjut. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.4 Sarana di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	1	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7	WC Siswa	2	Baik

Sumber Dokumentasi: TU SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

Tabel 4.5 Prasarana Di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura

No	Jenis Barang	Jumlah	Merk	Kondisi
1	Laptop	1 Unit	HP	Baik
2	Laptop	1 Unit	Dell	Baik
3	Laptop	2 Unit	Asus	Baik
4	Komputer	2 Unit	-	Baik
5	Tablet	13 Unit	Samsung	Baik
6	Printer	1	Brother	Baik
7	Printer	1	Epson	Baik
8	Printer	1	HP	Baik
9	Proyektor	1	nfocus	Baik
10	Proyektor	1	Acer	Baik
11	Jam Dinding	2	-	Baik
12	Kipas Angin	1	Sekai	Baik
13	Kipas Angin	4	Maspion	Baik
14	Kipas Angin	1	Miyako	Baik
15	Pengharum Elektrik	1	-	Baik
16	Loker	1	-	Baik
17	Lemari Kaca	1	-	Baik
18	Rak Buku	1	-	Baik
19	Lemari Hias	1	-	Baik
20	Lemari Kecil	2	-	Baik
21	Meja Kantor	3	-	Baik
22	Kursi Kantor	3	-	Baik
23	Sofa	1 Set	-	Baik
24	Hidroponik	1 Set	-	Baik
25	Sapu	4	-	Baik
26	Sikat	2	-	Baik
27	Bak Sampah	2	-	Baik
28	Penyiram Bunga	1	-	Baik
29	Tangga Lipat	1	-	Baik

Sumber Dokumentasi: TU SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

B. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh tentang gambaran SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri, maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang problematika siswi dalam menghafal Al-Qur'an serta upaya guru pembimbing dalam mengatasinya. Penulis menguraikan data tersebut berpacu pada teknik penggalan data yang telah ditetapkan. Data yang didapat tentunya diperoleh berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Penggalan data tersebut diperoleh dari 1 orang koodinator tahfiz sekaligus ustadz pembimbing tahfiz, 3 orang ustazah pembimbing tahfiz dan 7 orang siswi SMA Tahfidzul Qur'an dan informan tambahan yaitu kepala sekolah SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura.

1. Data tentang Problematika Siswi dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

Penghafal Al-Qur'an tentunya akan menghadapi berbagai macam permasalahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kondisi tertentu yang dialami oleh siswi yang mengganggu hafalannya dapat menghambat proses menghafal tersebut baik itu problematika yang dialami individu secara internal maupun eksternal sehingga menimbulkan masalah ketika menghafal.

Jadwal kegiatan tahfizhul Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri Martapura dilaksanakan pada setiap hari Senin-Jum'at pada jam pelajaran pertama yaitu mulai pukul 06.00 (*ba'da* subuh) hingga pukul 07.00 WITA. Khusus di hari Sabtu hanya dilaksanakan pagi hari saja dan sore hari libur.

Guru pembimbing mengkhususkan jadwal untuk setoran atau *ziyadah* hafalan di pagi hari agar otak dan pikiran siswi masih segar dan semangat untuk menghafal sedangkan sore hari khusus untuk jadwal *muroja'ah* atau pengulangan hafalan yang telah dihafal. Untuk kegiatan tahfizhul Qur'an dibagi per *halaqoh* (kelompok) dan satu *halaqoh* terdapat 10-15 orang siswi dengan satu guru pembimbing tahfizh. Adapun target hafalan yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu untuk kelas X khusus juz 5 dan 6, kelas XI khusus juz 7 dan 8, dan kelas XII khusus juz 9 dan 10.

Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustadz Agus selaku koordinator tahfizh sekaligus guru pembimbing tahfizh bahwasannya jadwal kegiatan tahfizh dimulai pada pagi hari setelah sholat subuh khusus untuk menambah hafalan dan sore hari khusus untuk *muroja'ah* atau mengulang hafalan. Jadwal tersebut dilaksanakan setiap Senin-Jum'at dan khusus hari Sabtu hanya dilaksanakan pada pagi hari saja sedangkan sore harinya *free* (tidak ada) pembelajaran tahfizhul Qur'an Untuk kegiatan tahfizh dibagi per *halaqoh* atau kelompok dengan 10-15 orang siswi dan satu guru pembimbing tahfizh.²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan 3 orang guru pembimbing tahfizh dan 1 orang guru koordinator tahfizh sekaligus pembimbing tahfizh serta 7 orang siswi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah ditemukan data problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dialami

² Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Subagyo pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

oleh siswi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Putri Cindai Alus Martapura yang dibagi menjadi:

a. Problematika internal (*dakhiliyyah*)

Problematika internal (*dakhiliyyah*) adalah problematika yang berasal dari dalam diri penghafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus bahwa problematika yang muncul itu disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari dalam diri siswi atau faktor dari luar. Contohnya seperti kemampuan dan keinginan atau tekad menghafal dan kecerdasan siswi yang berbeda-beda sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi proses menghafalnya termasuk juga dengan kemauan yang hadir dari dalam diri si penghafal. Hal itu termasuk problematika dari dalam diri siswi.³ Setelah diteliti lebih dalam, berikut uraian data problematika internal yang dialami oleh siswi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Kesulitan dalam manajemen waktu

Salah satu problematika yang dialami oleh siswi yaitu belum mampu mengatur waktu secara efektif. Banyak dari mereka yang mengeluhkan kesulitan membagi waktu antara padatnya kegiatan yang ada di pondok, tugas dan kewajiban sebagai seorang santriwati serta tugas dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara saudara Halwa, salah satu siswi tahfizh kelas 11 mengatakan bahwa kendala yang dialaminya yaitu terkadang kesulitan membagi waktu antara kegiatan pondok, sekolah dan tahfizh Al-Qur'an. Selain itu

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Subagyo pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

dirinya sering merasa kelelahan setelah selesai berkegiatan dan tertidur hingga melewatkan waktu menghafal.⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari Nurul bahwa dirinya terkendala dalam manajemen waktu. Sebab kelelahan sepulang dari sekolah dan ketiduran sehingga lupa untuk menghafal.

Hasil wawancara dengan saudari Rianny juga mengeluhkan hal yang sama yaitu kesulitan membagi waktu antara tahfizh Al-Qur'an, tugas pondok dan tugas sekolah. Dia juga menambahkan bahwa dirinya masih suka menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang dapat dikerjakan saat itu juga. Ketika deadline tugas tersebut sudah dekat baru dikerjakannya sehingga pada akhirnya hal tersebut membuat dirinya kesulitan membagi waktu.⁵

Ustadzah Aina juga mengungkapkan bahwa siswi memang ada beberapa yang mengeluh kesulitan dalam manajemen waktu sehingga tidak sempat menghafal. Ketika *ta'lim* pagi di halaqoh baru menghafal sehingga ketika setoran itu kualitas bacaan dan juga hafalan yang ingat tidak maksimal atau tidak lengket.⁶

2) Rasa malas, bosan dan mengantuk

Salah satu problematika yang begitu nampak ketika *ta'lim* adalah siswi yang mengantuk, bosan dan jenuh ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan

⁴ Hasil wawancara dengan Halwa pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

⁵ Hasil wawancara dengan Rianny Azizah Muksin pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.30 WITA.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aina Mardhiah pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Aina selaku guru pembimbing halaqoh mengatakan:

“Problematika yang biasanya dikeluhkan oleh siswi ketika sedang halaqoh seperti mengantuk, bosan dan sulit menghafal.”⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa ada beberapa siswi yang terlihat bosan dan sering kali menguap serta mengantuk saat *ta'lim*.

Setelah diteliti lebih dalam tentang hal tersebut, peneliti mendapatkan faktor penyebabnya yaitu dikarenakan kebanyakan dari mereka kurang jam istirahat atau begadang karena ada tugas dan kegiatan malam yang akhirnya kekurangan jam tidur dan menyebabkan rasa ngantuk, malas hadir *ta'lim* dan bosan ketika menghafal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saudari Rianny salah seorang siswi tahfizh kelas 10 bahwa problematika utama yang dirasakan adalah rasa malas, bosan dan mengantuk. Hal tersebut dikarenakan ada tugas atau acara di malam hari yang menguras tenaga sehingga ketika *ta'lim* sehabis sholat subuh dirinya mengantuk sekali dan akhirnya mendatangkan rasa malas untuk hadir *ta'lim*.⁸

Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ihsa problem yang dihadapinya adalah rasa kantuk yang luar biasa ketika sudah mulai membaca Al-Qur'an atau menghafalnya. Rutinitas yang dilakukan berulang kali

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aina Mardhiah pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

⁸ Hasil wawancara dengan Rianny Azizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

menyebabkan rasa kantuk dan bosan hingga jenuh dirasakan oleh dirinya ketika menghafal.⁹

3) Semangat menghafal menurun

Ada saatnya semangat seseorang terhadap sesuatu itu naik dan turun. Begitu juga dalam proses menghafal Al-Qur'an. di awal sangat bersemangat dan berapi-api, namun ditengah-tengah mulai berkurang rasa semangat dan akhirnya malah ada yang berhenti dari aktivitas menghafal. Semangat menghafal Al-Qur'an itu seperti air laut pasang-surut.

Berdasarkan hasil wawancara saudari Huda yang mengatakan bahwa terkadang semangat atau motivasi menghafal itu menurun bahkan hilang sehingga hal tersebut menghambat prosesnya ketika menghafal Al-Qur'an. Ayat yang dihafal pun tak kunjung masuk kedalam otak dan akhirnya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy, beliau mengatakan bahwa memang semangat menghafal itu terkadang naik dan turun dan ditemui beberapa siswi terlihat tidak bersemangat ketika menghafal sehingga mengalami penurunan dalam progres hafalannya.¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa beberapa siswi terlihat kurang bersemangat saat hadir *ta'lim* dan lesu ketika setoran ataupun *muroja'ah* hafalan.

⁹ Hasil wawancara dengan Ihsa Azzahra pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.00 WITA.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Huda pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

Hal ini juga didukung dengan penjelasan dari saudari Hafizah bahwa terkadang semangat menghafal menurun sehingga ketika ta'lim rasanya sangat tidak bersemangat, loyo, lesu hal itu sangat berpengaruh jadi ayat yang dihafal kadang tidak masuk kedalam otak dan susah untuk menghafal.¹²

4) Sering lupa ayat yang sudah dihafal

Lupa adalah hal yang manusiawi apalagi di dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari problem lupa. Hal ini lah yang hadapi oleh siswi ketika menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fatimah mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa kesulitan pada saat *muroja'ah*. Ketika *muroja'ah* serasa menghafal ulang kembali dan cepat hilang hafalan yang sudah dihafal.¹³

Hasil wawancara dengan saudari Rianny juga mengungkapkan hal yang sama bahwa sering lupa ayat yang dihafal padahal sudah berusaha untuk fokus dan berkali-kali mengulang hafalan ayat yang telah dihafal.¹⁴

Pernyataan diatas didukung dengan observasi yang dilakukan penulis secara langsung bahwasanya ada beberapa siswi yang kesulitan mengingat ayat yang selanjutnya akan disetorkan kepada guru pembimbing.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Dessy dan Ustadzah Aina bahwa beberapa siswi terlihat kesulitan ketika *muroja'ah* dan sering kelupaan ayat yang sudah dihafalkan.¹⁵

¹² Hasil wawancara dengan Hafizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 10.30 WITA.

¹³ Hasil wawancara dengan Fatimah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 12.30 WITA.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Rianny Azizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

b. Problematika eksternal (*kharijiyyah*)

Problematika eksternal (*kharijiyyah*) adalah problematika yang muncul berasal dari luar diri penghafal. Berikut problematika eksternal yang dialami oleh siswi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri, yaitu:

1) Kegiatan yang padat

Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an yang wajib, tentu ada banyak sekali kegiatan pondok yang juga harus dijalani oleh siswi SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus putri. Padatnya kegiatan yang harus dijalani oleh mereka tentu dapat menimbulkan adanya permasalahan. Contohnya seperti *bulisah* (jaga malam), kegiatan *muhadarah*, pembagian mufradat setiap hari, acara kepanitiaan dan kepengurusan santriwati dan lainnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rianny salah seorang siswi tahfizh kelas 10 bahwa ada banyak kegiatan yang wajib diikuti di pondok dan terkadang menguras tenaga dan pikiran bahkan sampai rela begadang larut malam ketika mengikuti kegiatan tersebut seperti rapat kepanitiaan, rapat pengurus dan sebagainya. Hal itu cukup membuat dirinya merasa kelelahan sehingga berpengaruh terhadap mood dalam menghafal. Ia juga pernah ketiduran dan bolos hadir *ta'lim* sebab begadang dikarenakan deadline tugas atau ada kegiatan seperti rapat di malam hari.¹⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung bahwasanya ada beberapa siswi yang terlihat izin tidak hadir

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy dan pada tanggal 12 Mei pukul 17.00 WITA dan Ustadzah Aina pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Rianny Azizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

ta'lim dikarenakan sedang ada tugas pondok yang harus dikerjakan dan ada yang datang terlambat karena ada kegiatan lain sebelumnya serta ada yang setorannya diawalkan setelah itu izin untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Hafizah, dirinya menambahkan bahwa selain kegiatan yang wajib diikuti di pondok, ia juga ingin ikut kegiatan yang lain yang ada di ekstrakurikuler untuk mengasah bakat. Hal tersebut terkadang membuat dirinya malas hadir *ta'lim* di sore hari karena merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Dessy bahwa beliau juga mengungkapkan adanya problematika siswi yaitu kegiatan yang padat sehingga siswi mengeluh dan kurang fokus terhadap hafalannya.¹⁸

2) Adanya konflik antar sesama teman

Salah satu problematika eksternal yang dialami oleh siswi tahfizh yaitu adanya konflik antar sesama teman, seperti terjadi kesalahpahaman hingga memunculkan perasaan emosional yang berlebih, teman yang mudah tersinggung dan lainnya yang akhirnya jadi beban dalam pikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ihsa salah seorang siswi tahfizh kelas 10 mengungkapkan bahwa beberapa problematika yang dihadapi seperti banyak *overthinking* ditambah dengan adanya masalah antar sesama teman yang akhirnya berpengaruh terhadap semangat dan juga kurang *mood*

¹⁷ Hasil wawancara dengan Hafizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.30 WITA.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

ketika ingin menghafal atau *muroja'ah* (mengulang) hafalan. Padahal konflik tersebut kadang terlihat sepele atau kecil saja, akan tetapi jadi beban pikiran.¹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh saudari siswi Nurul yang merasa sangat terganggu dan menjadi beban pikiran yang berlebih ketika memiliki konflik antar sesama teman. Hal tersebut berpengaruh terhadap hafalannya.²⁰

3) Banyak tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh

Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, mereka juga mempunyai tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh seperti menghafal kosa kata Arab-Inggris, menghafal teks muhadarah, menghafal *muthola'ah*, *mahfuzhat*, mengerjakan tugas sekolah dan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara saudari Fatimah bahwa dirinya mengeluhkan tugas hafalan yang banyak. Hal tersebut membuat dirinya kewalahan dan akhirnya menghambat proses menghafal Al-Qur'annya.²¹

Hasil wawancara dengan saudari Halwa juga mengungkapkan bahwa dirinya kesulitan ketika ada tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh yang harus dikerjakan atau dihaalkan secara bersama dalam satu waktu.²²

4) Metode menghafal yang menoton

Penggunaan metode menghafal yang menoton tentu dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh ketika menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saudari

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ihsa Azzahra pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.00 WITA.

²⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Afira pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 09.30 WITA.

²¹ Hasil wawancara dengan Fatimah Azzahra pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 12.00 WITA.

²² Hasil wawancara dengan Halwa Qushwa pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

Halwa bahwa metode yang dipakai dalam menghafal tidak ada variasi sehingga dirinya merasa bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.²³

Ustadzah Aina juga mengungkapkan bahwasanya terkadang metode yang monoton atau teknik dan strategi yang dipakai tidak bervariasi maka akan berdampak pada semangat menghafal siswi yang menurun dan membosankan dan cepat mengantuk.²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa problematika yang siswi hadapi dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu problematika internal yaitu problematika yang muncul dari diri siswi dan problematika eksternal yang muncul dari luar diri siswi. Adapun problematika internal yang siswi hadapi diantaranya: kesulitan dalam manajemen waktu, munculnya rasa malas, bosan dan mengantuk, semangat menghafal menurun dan sering lupa ayat yang dihafal.

Problematika eksternal yang siswi hadapi yaitu kegiatan yang padat, adanya konflik sesama teman, banyak tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh, dan metode yang digunakan monoton.

²³ Hasil wawancara dengan Halwa Qushwa pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aina Mardhiah pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

2. Data tentang Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Problematika Siswi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

a. Memberikan Motivasi

Salah satu upaya guru pembimbing dalam mengatasi problematika semangat siswi yang menurun, bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi. Pada setiap hari Jum'at siang *ba'da* zhuhur setelah makan siang seluruh siswi tahfizh berkumpul di tempat majlis untuk melaksanakan kegiatan khataman muqaddaman. Di akhir kegiatan biasanya guru pembimbing tahfizh atau koordinator tahfizh akan menyampaikan beberapa pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Selain menyampaikan pengumuman, beliau juga memberikan motivasi atau nasihat-nasihat bagi penghafal Qur'an agar tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustazah Dessy bahwa biasanya setiap jum'at setelah makan siang dilaksanakan kegiatan rutinan *khotmil Qur'an Muqaddam* yang mana seluruh siswi berkumpul dalam satu majlis *halaqoh* dan diminta untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dalam setiap *halaqoh* akan dibagikan 1 orang per juz untuk dibaca dan dikhatamkan bersama-sama. Setelah khataman selesai, akan ada pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an dan setelah itu pemberian motivasi berupa

nasihat-nasihat dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswi guna meningkatkan semangat mereka dalam menghafal.²⁵

Tidak hanya pada saat kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan pada jum'at siang saja. Pada saat *ta'lim* pun guru pembimbing juga memberikan motivasi di akhir pembelajaran seperti menyelipkan kisah-kisah motivasi para penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy mengungkapkan bahwa di akhir pembelajaran biasanya beliau tidak lupa untuk menyelipkan kisah-kisah menarik tentang para penghafal Qur'an yang mana dapat menggugah semangat siswi dalam menghafal. Terkadang beliau juga suka bercerita pengalaman menarik sewaktu menghafal di pondok pesantren juga. Dari sana beliau dapat melihat antusias siswi ketika mendengarkan cerita.²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari Hafizah bahwa beberapa dari guru pembimbing tahfizh sering memberikan motivasi berupa cerita tentang pengalaman menghafal beliau sewaktu mondok. Hal tersebut membuat mereka terinspirasi dan dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷

Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan saudari Fatimah yang mengatakan bahwa guru pembimbing tahfizh juga sering memberikan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.30 WITA.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.30 WITA.

²⁷ Hasil wawancara dengan Hafizah pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

motivasi berupa kata-kata penyemangat, nasihat dan petuah serta *tips and tricks* agar cepat dalam menghafal di akhir pembelajaran.²⁸

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara saudari Nurul dan Ihsa bahwasanya dengan adanya motivasi yang diberikan setiap jum'at siang dan di dalam halaqoh di akhir pembelajaran oleh guru pembimbing tentunya memberikan dampak yang positif. Adanya motivasi baik itu cerita menarik, nasihat dan pengalaman guru pembimbing saat menghafal Al-Qur'an dapat membangkitkan semangat intrinsik dan *mencharger* keimanan serta niat menghafal mereka.²⁹

b. Mengatur jadwal kegiatan tahfizh

Salah satu upaya guru dalam pembelajaran tahfizh yaitu mengatur waktu se efektif mungkin untuk para siswi agar dapat memudahkan mereka dalam menghafal. Guru pembimbing tahfizh membuat jadwal tahfizh dari hari Senin sampai Jum'at dimulai pada pagi hari pukul 06.00 atau setelah sholat subuh agar otak masih fresh untuk menghafal dan sore hari ba'da ashar. Guru pembimbing tahfizh juga mengkhususkan jadwal antara waktu *muroja'ah* (mengulang) dan *ziyadah* (menambah) hafalan yaitu pagi dikhususkan untuk *ziyadah* atau setoran, sedangkan sore dikhususkan untuk *muroja'ah* hafalan. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswi dalam mengatur waktu dan kegiatan yang lainnya.

²⁸ Hasil wawancara dengan Fatimah Azzahra pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 12.00 WITA.

²⁹ Hasil wawancara dengan Nurul Afira dan Ihsa Azzahra pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 09.30 dan 11.30 WITA.

Selain itu juga ada kegiatan khataman muqaddaman yang dilaksanakan setiap jum'at siang dan setiap minggu diadakan kegiatan majlis *sima'an muroja'ah* sekali duduk.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Agus selaku koordinator tahfizh sekaligus guru pembimbing tahfizh mengatakan bahwa guru membuat jadwal yang disepakati agar membuat siswi tertib yaitu pagi khusus untuk menambah hafalan baru sore hari khusus untuk *muroja'ah* hafalan, hal ini baru diterapkan melihat sebelumnya kurang tertibnya siswi yang masih belum mampu mengatur waktu dengan baik. Hal ini sebagai salah satu bentuk upaya guru mengatasi problematika siswi dalam mengatur waktu agar lebih disiplin dan tertib, selain itu juga memudahkan mereka dalam proses menghafal.

Lalu ada kegiatan khataman muqaddaman dilaksanakan setiap jum'at siang dan kegiatan majlis *sima'an muroja'ah* sekali duduk itu dilaksanakan di hari minggu.³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya setiap pagi setelah sholat subuh para siswi tahfizh menuju halaqoh masing-masing dan menyetorkan hafalan baru kepada masing-masing guru pembimbing. Sedangkan di sore hari, siswi *memuroja'ah* hafalan yang telah dihafalkan di pagi hari.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Ihsa bahwa untuk jadwal tahfizh itu sendiri dilaksanakan senin-jum'at setelah sholat subuh

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Subagiyo pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 16.30 WITA.

aturan yang ditetapkan khusus untuk setor hafalan dan sore hari khusus untuk *muroja'agh*, khusus di hari sabtu pembelajarn tahfizh hanya di pagi hari saja, sore hari libur. Aturan jadwal tersebut baru-baru ini diterapkan. Khusus untuk jum'at siang itu kegiatan khataman muqaddaman dan minggu untuk kegiatan majlis sima'an murojaah sekali duduk.

c. Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Salah satu upaya yang diberikan oleh guru pembimbing tahfizh dalam mengatasi problematika menghafal yaitu adanya pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* yang dilakukan guru pembimbing tahfizh bertujuan untuk memberikan apresiasi atas pencapaian siswi yang telah diraih. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu adanya point tambahan untuk beberapa kategori yaitu siswi yang hafalannya lancar, selalu hadir *ta'lim* dan memiliki hafalan terbanyak. Tidak hanya itu, guru pembimbing juga memberikan *reward* berupa penghargaan di akhir semester berupa sertifikat penghargaan dan bingkisan bahkan tak jarang pimpinan pondok langsung memberikan *reward* berupa uang tunai kepada para hafizhah yang telah berhasil menyelesaikan hafalan hingga 30 juz.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Agus bahwa tentu ada *reward* yang diberikan kepada siswi yang telah meraih prestasi atau pencapaian yang baik dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Contohnya bisa setoran sekali duduk 5 juz, itu akan dapat 10 point tambahan. Di akhir semester biasanya akan diumumkan siswi yang paling banyak hafalannya dan akan diberikan *reward*

berupa sertifikat penghargaan dan bingkisan. Terkadang juga mudir memberikan secara langsung uang tunai kepada siswi-siswi tahfizh.³¹

Bukan hanya keseluruhan di dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, di dalam halaqah juga ternyata guru pembimbing memberikan *reward* berupa hadiah atau kenang-kenangan untuk siswi dengan beberapa kategori yang telah ditentukan. Walaupun belum semua guru pembimbing yang menerapkan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara ustadzah Dessy mengungkapkan bahwa beliau memberikan *reward* berupa hadiah atau bingkisan untuk siswi yang selalu hadir ta'lim, hafalannya lancar dan bagus, dan memiliki hafalan terbanyak di halaqohnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan suntikan semangat dan apresiasi kepada siswi atas apa yang telah diraih dan sebagai tanda syukur atas nikmat yang telah Allah beri.³²

Tidak hanya *reward*, namun guru juga mengadakan *punishment* bagi siswi yang melanggar peraturan sebagai konsekuensi dari peraturan yang telah dilanggar. Ini sebagai bentuk perbaikan dengan harapan tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuat. Untuk siswi yang sudah mendapatkan beberapa catatan pelanggaran maka akan dipanggil menghadap koordinator tahfizh dan akan diberi sanksi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Agus bahwa memang belum ada peraturan tertulis dalam pembelajaran tahfizh akan tetapi tentu ada hukuman bagi siswi yang melanggar peraturan non tertulis seperti terlambat datang halaqoh dan sebagainya. Konsekuensi bagi siswi yang tidak

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 16.30 WITA.

³² Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

mencapai target hafalan resikonya ialah tidak lulus ujian tahfiz dan secara otomatis tidak naik kelas jika masih ingin lanjut di SMA. Mereka bisa naik kelas dengan syarat pindah sekolah atau lembaga sekolah pindah ke MA tidak di SMA lagi.³³

Dalam setiap *halaqoh* ada peraturan dan *punishment* yang berbeda yang ditetapkan oleh guru pembimbing di tiap halaqoh sesuai dengan kesepakatan bersama siswi. Contohnya aturan untuk tidak terlambat datang halaqoh, tidak mengganggu teman yang sedang menghafal, dan tiap jadwal setoran harus menyetorkan minimal atau paling sedikit seperempat halaman. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Istiqomah bahwa beliau menerapkan peraturan berupa wajib tiap setor hafalan seperempat halaman atau boleh lebih. Selain itu, ada beberapa kesepakatan yang dibuat bersama seperti kalau terlambat maka hukumannya berdiri di tempat sambil menghafal ayat.³⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Dessy bahwa untuk mendisiplinkan siswi maka dibuat aturan di halaqoh dan disetujui atau disepakati bersama semisal ada yang terlambat maka hukumannya berdiri di tempat selama 10 menit sambil menghafal.³⁵ Kalau tertidur atau mengantuk saat halaqoh, maka akan disuruh untuk berwudhu.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa terlihat beberapa siswi yang mengantuk saat ta'lim kemudian guru pembimbing meminta

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istiqomah pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.30 WITA.

mereka untuk berwudhu agar lebih segar dan rasa kantuknya hilang.ada juga siswi yang datang terlambat kemudian diminta untuk berdiri sambil menghafal selama beberapa menit sesuai dengan jam keterlambatan kehadiran mereka.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fatimah bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* yang ditetapkan dirinya semakin terpacu untuk menyelesaikan target hafalan. Setelah mendapat teguran dan peringatan karena belum mencapai target hafalan akhirnya dirinya bangkit karena tidak ingin mendapat *punishment* jika tidak mencapai target. Oleh karena adanya *punishment* tersebut dirinya sekarang berusaha untuk mencapai target dan jika bisa melampaui target agar terhindar dari *punishment*.³⁶

d. Menggunakan Metode dan Strategi yang Bervariasi

Salah satu upaya guru mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswi dalam menghafal yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh pada umumnya memakai metode wahdah dan *talaqqi* dengan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Akan tetapi jika metode tersebut digunakan terus menerus tanpa ada variasi maka akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh bahkan mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Aina bahwasanya untuk mengatasi siswi yang mengantuk, dan terlihat bosan ketika halaqoh maka beliau mengganti metode yang ada dengan berbagai metode salah satunya metode tasmi'

³⁶ Hasil wawancara dengan Fatimah Azzahra pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 12.00 WITA.

antar dua orang. Terkadang beliau juga menggunakan strategi dengan mengajak siswi bermain *games* sambung ayat atau saling simak dua orang atau lebih.³⁷

Hal serupa juga dilakukan oleh ustadzah Istiqomah berdasarkan hasil wawancara bahwa guna mengatasi problem siswi yang kurang semangat dan bosan dalam menghafal beliau berinisiatif untuk mengganti metode yang ada dengan menggabungkan beberapa metode seperti metode *tasmi'* atau mengganti strategi dalam halaqoh yakni mengajak siswi bermain tebak ayat dan sambung ayat.³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru pembimbing mengadakan metode *tasmi'* dan beberapa menggunakan strategi sambung ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Dessy beliau juga menerapkan hal yang sama agar mengatasi siswi yang mengantuk, bosan dan kurang bersemangat dalam menghafal. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan strategi yang variatif yaitu dengan mengajak siswi bermain *games* yang masih berhubungan dengan ayat yang dihafal maka secara tidak langsung melatih hafalan, melancarkan dan memperkuat hafalannya. Siswi yang awalnya kesulitan menghafal ayat tersebut menjadi lebih mudah ingat dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aina Mardhiah pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.30 WITA.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istiqomah pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 17.00 WITA

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dessy pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing mengatasi problematika siswi dalam menghafal diantaranya yaitu memberi motivasi khususnya bagi siswi yang semangat menghafalnya menurun, mengatur jadwal kegiatan tahfizh, memberikan *reward* dan *punishment* dan menggunakan metode dan stratgei yang bervariasi.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan diatas, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Melalui tahapan ini, penulis dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan.

1. Problematika Siswi dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa problematika yang siswi hadapi dalam proses menghafal terbagi menjadi 2 yaitu problematika yang berasal dari dalam diri penghafal (internal) dan dari luar diri penghafal (eksternal).

Hal ini sesuai dengan teori atau pendapat Abuddin Nata bahwa pada dasarnya kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an ada dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan problem yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).⁴⁰

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadz Agus bahwasanya problematika yang muncul itu disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari dalam diri siswi atau faktor dari luar. Siswi tentu perlu

⁴⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016). 187.

dorongan atau upaya dari luar untuk membantu mengatasi problematika yang sedang dihadapi.⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang siswi dapat diketahui beberapa problematika internal dan eksternal yang siswi hadapi dalam proses menghafal yaitu:

a. Problematika Internal (*Dakhiliyyah*)

1) Kesulitan dalam manajemen waktu

Dalam proses menghafal dibutuhkan waktu dan tenaga untuk bisa lebih fokus dan mengutamakan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan beberapa dari siswi masih kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan menghafal dan kegiatan yang ada di pondok serta tugas sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irfan fanani yang berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan seperti sekolah, kuliah dan bekerja maka akan menjadi problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu banyak dari penghafal Al-Qur'an terkadang kesulitan dalam mengatur waktu dikarenakan waktu yang habis dengan kesibukan dunia.

Pengaturan waktu khususnya dalam menghafal sangat dibutuhkan agar para penghafal dapat benar-benar fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Subagyo pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 17.00 WITA.

inilah yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an yaitu dapat mengatur waktu dengan baik agar tidak menghambat proses menghafal.

2) Rasa malas, bosan dan mengantuk

Rasa malas adalah salah satu problematika yang paling sering disawi hadapi, sehingga hal tersebut jika dibiarkan terus menerus akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anggita Deswina Putri bahwa perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap yang wajar, namun dapat menimbulkan masalah apabila rasa malas jika ini dibiarkan terus-menerus.⁴²

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Irfan Fanani bahwa malas adalah salah satu problematika yang jamak dan sering terjadi dalam diri penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Pada hakikatnya, walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *muraja'ah* Al-Qur'an.⁴³

Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa disawi tahfizh yang mengungkapkan bahwa rasa malas menghambat proses

⁴² Anggita Deswina Putri and Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Al Munadi Medan," *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796–806. 800.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/2612033?jid=25913&jname=Edu%20Society:%20Jurnal%20Pendidikan,%20Ilmu%20Sosial%20dan%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat>

menghafalnya. Kegiatan atau rutinitas yang dilakukan berulang kali membuat mereka merasa bosan dan menimbulkan rasa malas.

Pendapat ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Dessy bahwa kebanyakan dari siswi yang sudah lama menghafal tentu akan merasa malas dan menunda-nunda menghafal sehingga hal tersebut mengganggu dan menghambat proses menghafalnya.

Rasa malas, bosan dan mengantuk memang hal yang lumrah terjadi khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit dari para penghafal Al-Qur'an yang mengeluhkan rasa malas, bosan dan mengantuk ketika menghafal Al-Qur'an. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka siswi akan goyah dan berhenti dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Semangat menghafal menurun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung beberapa dari siswi mengungkapkan bahwa semangat menghafal mereka menurun dikarenakan beberapa penyebab yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rani Helna Putri bahwa salah satu permasalahan yang berasal dari siswi itu sendiri adalah motivasi atau dorongan serta keinginan atau semangat menghafal yang menurun dan berkurang. Berbagai

kegiatan jika tidak didasari dari suatu dorongan yang besar maka akan sulit dilakukan.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Dessy bahwa beberapa siswi terlihat tidak bersemangat ketika menghafal, sehingga mengalami penurunan dalam progress hafalannya.

Semangat menghafal yang menurun tentu berpengaruh terhadap progress hafalan mereka. Hal ini dapat menghambat proses mereka dalam menghafal dan pada akhirnya dapat menyebabkan siswi menjadi kesulitan dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan.

4) Sering lupa ayat yang sudah dihafal

Beberapa dari siswi mengungkapkan bahwa sering lupa ayat yang sudah dihafal. Mereka kesulitan dalam hal *muroja'ah* karena merasa seperti mengulang hafalan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Syahid Robbani bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, pernah merasakan cepat menghafal Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian juga sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.

Banyak sekali faktor yang menjadikan penyebab cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an. Salah satu hal yang harus dihindari apabila benar-benar ingin menjadi

⁴⁴ Rani Helna Putri, Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Batusangkar. 2022. 21.

penghafal Al-Qur'an, harus menjauh dari maksiat. Inilah salah satu kunci utama agar bisa menjaga hafalan Al-Qur'an.⁴⁵

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Dessy bahwa beberapa siswi terlihat kesulitan ketika *muroja'ah* dan sering kelupaan ayat yang sudah dihafalkan.

Dan beberapa dari siswi mengeluhkan bahwa mereka kesulitan saat *muroja'ah* dan merasa seperti layaknya hafalan baru serta cepat menghafal namun cepat juga lupa ayat yang telah dihafal.

b. Problematika eksternal (*kharijiyyah*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa problematika eksternal yang dihadapi oleh siswi dalam proses menghafal yaitu:

1) Kegiatan yang padat

Hal ini sejalan dengan pendapat Irfan fanani bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan seperti sekolah, kuliah dan bekerja maka akan menjadi problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁶

⁴⁵ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an : Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*, (Bandung: Mujahid Press, 2021). 79-80.

⁴⁶ Irfan Fanani, "Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2016. 39

2) Adanya konflik antar sesama teman

Salah satu problematika eksternal yang dialami oleh siswi tahfizh yaitu adanya konflik antar sesama teman, seperti terjadi kesalahpahaman hingga memunculkan perasaan emosional yang berlebih, teman yang mudah tersinggung dan lainnya yang akhirnya jadi beban dalam pikiran.

Seperti yang dikatakan Ahmad bin Salim bahwa perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia termasuk seperti masalah atau konflik sesama teman dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.⁴⁷

3) Banyak tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh

Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, mereka juga mempunyai tugas dan hafalan di luar pembelajaran tahfizh seperti menghafal kosa kata Arab-Inggris, menghafal teks muhadarah, menghafal *muthola'ah*, *mahfuzhat*, mengerjakan tugas sekolah dan lainnya. Sesuai dengan pendapat Ahmad bin Salim bahwa seorang hafizh dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.⁴⁸

4) Metode menghafal yang menoton

Penggunaan metode menghafal yang menoton tentu dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh ketika menghafal. Pemilihan metode yang tepat akan sangat

⁴⁷ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, Asraru hizhi AL-Qur'anil Karim, (Solo: Aqwam, 2016), 174.

⁴⁸ Ahmad bin Salim Baduwailan., 174.

berpengaruh kepada kualitas hafalan. Semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi, seorang guru dan siswa harus pandai-pandai memilih metode yang menurutnya cocok digunakan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustdzah Aina bahwa beliau menerapkan sistem pergantian metode atau strategi belajar ketika di halaqah. Menurut beliau hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi problematika siswi seperti mengantuk, bosan dan jenuh. Metode yang digunakan seperti metode gabungan antara wahdah dan kitabah, bermain sambung ayat, saling simak antara dua orang atau lebih.

2. Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Problematika Siswi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Putri

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara bersama 3 orang guru pembimbing tahfizh dan 1 orang koordinator tahfizh sekaligus guru pembimbing tahfizh dapat diuraikan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru pembimbing mengatasi problematika siswi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Memberikan Motivasi

Salah satu upaya guru pembimbing dalam menjaga semangat dan disiplin siswi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi. Pada setiap hari Jum'at siang ba'da zhuhur setelah makan siang seluruh siswi tahfizh berkumpul di tempat majlis untuk melaksanakan kegiatan khataman muqaddaman. Di akhir

kegiatan biasanya guru pembimbing tahfizh atau koordinator tahfizh akan menyampaikan beberapa pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahfizhul Qur'an. Selain menyampaikan pengumuman, beliau juga memberikan motivasi atau nasihat-nasihat bagi penghafal Qur'an agar tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Umar dan Lasvia bahwa motivasi berperan besar dalam pendidikan. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

b. Mengatur jadwal kegiatan tahfizh

Untuk mengatasi problematika siswi yang masih kesulitan dalam *muroja'ah* dan juga setoran maka upaya dari guru pembimbing seperti mengatur sistem target yaitu sekali setor wajib minimal seperempat juz, mengatur jadwal *ziyadah* atau setor hafalan baru khusus di pagi hari dan *muroja'ah* di sore hari. Guru pembimbing juga mengadakan kegiatan sima'an Al-Qur'an setiap hari minggu yang mana bertujuan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan siswi.

Selain kegiatan sima'an Al-Qur'an, juga diadakan kegiatan khataman maqaddam setiap hari jum'at siang dan khataman keliling satu tahun sekali. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi Rahmawati bahwasanya para guru membuat kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk

dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi para siswanya agar para siswa tidak melupakan hafalan Al-Qur'annya begitu saja.⁴⁹

c. Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung bahwa upaya guru pembimbing tahfizh untuk mengatasi problematika siswi yang malas dalam menghafal adalah dengan mengadakan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* yang dilakukan guru pembimbing tahfizh bertujuan untuk memberikan apresiasi atas pencapaian siswi yang telah diraih. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu adanya point tambahan untuk beberapa kategori yaitu siswi yang hafalannya lancar, selalu hadir *ta'lim* dan memiliki hafalan terbanyak. Tidak hanya itu, guru pembimbing juga memberikan reward berupa penghargaan di akhir semester berupa sertifikat penghargaan dan bingkisan bahkan tak jarang pimpinan pondok langsung memberikan *reward* berupa uang tunai kepada para hafizhah yang telah berhasil menyelesaikan hafalan hingga 30 juz.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada berbagai strategi untuk dapat menumbuhkan motivasi yaitu, berupa nasihat-nasihat, pujian, dan memberikan hadiah. Sebab dengan memberikan hadiah dan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi.

⁴⁹ Dewi Rahmawati, "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidzul qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2019. 22.

Pujian memberikan pengaruh yang efektif dan mendorong siswa yang dipuji itu bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari beberapa guru pembimbing tahfiz bahwa dengan adanya *punishment* dan *reward* menjadikan siswi lebih disiplin, giat dalam menghafal dan kebanyakan dari mereka lebih *aware* dan sekarang melampaui dari batas target hafalan yang ada. Sehingga rasio siswi yang tidak dapat mencapai target hafalan seiring waktu berkurang.

d. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung bahwa beberapa guru pembimbing tahfiz melakukan upaya untuk mengatasi problematika anak yang mengantuk dan bosan, salah satu upaya dari guru pembimbing yaitu menggunakan metode yang bervariasi dalam halaqoh seperti metode *tasmi'* dan melakukan strategi atau teknik sambung ayat. Dengan menggunakan strategi tersebut anak kembali bersemangat dan ceria dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lilik bahwa sikap senang, ceria, enjoy ketika menghafal ayat-ayat dibarengi dengan teknik-teknik yang tidak monoton akan mempermudah dan mempercepat daya ingat anak sekaligus menumbuhkan kerjasama yang baik antara otak kiri dan otak kanan anak didik.⁵¹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa guru pembimbing tahfiz bahwa ketika melihat siswi mengantuk atau bosan maka

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 150.

⁵¹ Lilik Ummi Kaltsum, *Menghafal Al Qur'an dalam Pendidikan Formal*, (Surabaya: Departemen Agama wilayah Jawa Timur, 2010), 4-5.

beliau mengajak untuk bermain games sebentar kemudian dilanjut dengan sambung ayat antar teman *halaqoh* dan melakukan berbagai variasi metode. Tidak hanya metode talaqqi dan takrir saja akan tetapi divariasikan dengan metode lain seperti metode tasmi' dan metode gabungan. Adapun penggunaan strategi disini untuk membangkitkan semangat siswi ketika *ta'lim* agar tidak bosan yaitu dengan melakukan strategi sambung ayat, teknik hafal per dua orang dan tebak ayat.

Demikian beberapa upaya guru pembimbing mengatasi problematika siswi dalam menghafal Al-Qur'an baik hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung selama proses penelitian ini berlangsung. Upaya guru pembimbing tahfizh lakukan selama ini berjalan cukup baik dengan hasil yang semakin baik atau ada peningkatan di dalam setiap semesternya namun belum berhasil maksimal dan berusaha untuk mengevaluasi setiap pembelajaran dan memperbaikinya.